



e-ISSN: 2656-6230

MAGISTRA ANDALUSIA

Jurnal Ilmu Sastra

journal homepage:

<http://magistraandalusia.fib.unand.ac.id/index.php/majis>



ESCAPISM THROUGH TTE POWER OF RAIB: ANALYSIS OF THE CAWELTI FORMULA OF THE NOVEL EARTH BY TERE LIYE

Eskapisme Melalui Kekuatan Raib: Analisis Formula Cawelti Terhadap Novel Bumi Karya Tere Liye

Delfiya Rahayu¹, Ivan Adilla², Sulastr³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Limau Manih Padang

e-mail: delfiyarahayu16@gmail.com, adiila@gmail.com, sulastr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.25077/majis.7.1.195.2025>

Article Info

Article history:

Received
23 Februari 2025

Revised
17 Maret 2025

Accepted
31 Maret 2025

Keywords:

Escapism, Characters,
Disappearance, Novel,
Earth, Tere Liye

Abstract

This research analyzes the theme of escapism in the novel *Bumi* by Tere Liye using John G. Cawelti's formula theory. Escapism is an attempt to escape reality's pressures towards more enjoyable or emotionally satisfying experiences. In *Bumi*, the main character, Raib, uses his supernatural powers to disappear in response to the stresses of life. The act represents an escape into a parallel world that offers an alternative space to escape everyday stresses. However, traveling to a parallel world is not only a form of escape but also an arena of transformation that allows Raib to face challenges, understand his true identity, and develop courage and responsibility. Using a formula theory approach, this research shows that structural elements in fantasy narratives such as *Earth* create an experience of escapism that captivates readers while providing emotional solace. Escapism is entertainment and a means of reflecting on universal values, such as courage, self-acceptance, and character development. Through this analysis, the research offers new insights into the role of escapism in fantasy literature, especially in popular Indonesian works. *Bumi* depicts the process of escape and a journey to find the meaning of life through the exploration of imaginary worlds and deep emotional dynamics.

PENDAHULUAN

Fiksi fantasi telah lama menjadi medium yang efektif untuk mengeksplorasi dunia imajinasi yang dibuat oleh pengarang. (Nurgiantoro, 2008:295) mengemukakan “cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita.” Cerita fantasi terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat imajinasi atau khayalan. Biasanya imajinasi penulis berperan sangat penting dalam cerita fantasi, sehingga ceritanya banyak yang tidak masuk akal, maka dari itu kebenaran dalam cerita tersebut pun diragukan.

Sebagai salah satu genre sastra yang populer, fantasi menghadirkan ruang bagi pembaca untuk melarikan diri dari tekanan hidup sekaligus merenungkan nilai-nilai kehidupan. Dalam

konteks sastra Indonesia, novel Bumi karya Tere Liye menonjol sebagai salah satu karya yang berhasil menggabungkan elemen fantasi dengan tema-tema universal yang relevan. Melalui tokoh utama bernama Raib, seorang remaja dengan kekuatan supranatural, novel ini menawarkan pengalaman membaca yang kaya akan petualangan dan refleksi diri.

Raib merupakan salah satu dari tiga karakter utama dalam serial Bumi, sebuah kisah fiksi fantasi yang mengisahkan perjalanan tiga remaja SMA yang berpetualang bersama menuju dunia paralel. Dalam petualangan mereka, ketiga tokoh utama (Raib, Seli, dan Ali) terus berusaha menyelamatkan dunia paralel dari ancaman kehancuran. Masing-masing dari mereka memiliki kekuatan luar biasa yang berbeda satu sama lain, namun ketiganya juga memiliki sifat-sifat unik yang membedakan mereka dari orang kebanyakan. Dengan target pembaca remaja, Tere Liye secara cerdas menyisipkan nilai-nilai moral dalam setiap petualangan yang mereka jalani, menjadikan serial ini bukan hanya menarik tetapi juga mendidik. Raib, yang dikenal dengan julukan "Si Putri Bulan," menjadi salah satu tokoh yang sangat dikenal dan dikagumi oleh para pembaca yang telah mengikuti perjalanan serunya di dunia paralel.

Cawelti (1976) mendefinisikan formula sebagai pola cerita arketipal yang dibentuk dari simbol, tema, dan mitos budaya tertentu. Dalam genre fantasi, formula ini menciptakan dunia imajinatif yang memungkinkan pembaca merasakan kegembiraan tanpa menghadapi risiko nyata. Novel Bumi menggunakan formula ini untuk menawarkan pelarian dari rutinitas kehidupan sehari-hari, sekaligus menyajikan nilai-nilai moral seperti keberanian dan tanggung jawab. Hal ini menjadikan novel ini tidak hanya relevan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi bagi pembacanya.

Eskapisme menjadi tema sentral dalam Bumi, baik sebagai respons karakter terhadap tekanan hidup maupun sebagai pengalaman yang dirasakan pembaca. Dunia paralel yang digambarkan dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelarian, tetapi juga sebagai ruang untuk pengembangan karakter dan pemahaman diri. Raib, sebagai tokoh utama, menghadapi berbagai tantangan yang memaksanya untuk mengatasi rasa takut dan mengambil keputusan yang sulit. Perjalanan ini menunjukkan bahwa eskapisme dalam novel fantasi dapat berfungsi sebagai sarana transformasi yang signifikan.

Dalam analisis ini, teori formula Cawelti menjadi kerangka yang relevan untuk memahami daya tarik novel Bumi. Elemen-elemen seperti petualangan, teka-teki, dan dinamika dunia paralel menciptakan pengalaman membaca yang memikat sekaligus bermakna (Rosyidi, 2013: 4). Dengan menggunakan elemen-elemen ini, Tere Liye berhasil menggabungkan cerita yang menghibur dengan pesan-pesan moral yang mendalam. Pendekatan ini menempatkan Bumi sebagai karya yang tidak hanya populer, tetapi juga memiliki nilai sastra yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana elemen formula dalam novel Bumi menciptakan pengalaman eskapisme yang mendalam. Melalui analisis naratif, penelitian ini menyoroti bagaimana dunia paralel yang dibangun oleh Tere Liye menawarkan pelarian dari realitas sekaligus ruang untuk refleksi diri. Dengan fokus pada perjalanan Raib, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana elemen fantasi dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang relevan.

Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi bagaimana elemen formula dalam Bumi menciptakan keterhubungan emosional dengan pembacanya. Dunia paralel yang penuh warna dan karakter-karakter yang kompleks memberikan daya tarik universal yang melampaui batas usia dan budaya. Dengan demikian, novel ini tidak hanya mencerminkan formula genre fantasi, tetapi juga menunjukkan potensi sastra populer dalam menyentuh berbagai aspek pengalaman manusia (Zamani, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami kontribusi novel Bumi terhadap genre fantasi populer. Melalui penggunaan formula naratif

yang terstruktur, novel ini menciptakan pengalaman membaca yang menghibur sekaligus mendidik. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian sastra Indonesia, khususnya dalam memahami bagaimana elemen fantasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang mendalam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis yang dikembangkan oleh John G. Cawelti. Pendekatan Cawelti (1976) diambil karena teori tersebut memberikan dasar yang kuat untuk menggali dan menganalisis elemen-elemen khas dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana novel tersebut mengandung unsur-unsur khas yang mencerminkan petualangan, romansa, misteri, detektif, dan melodrama, yang sering ditemukan dalam genre sastra (Rosyidi, 2010:15).

Objek penelitian adalah novel *Bumi* yang diterbitkan pada tahun 2014 oleh PT Gramedia Pustaka Utama (Galingging, 2023:465.) Sebagai novel pertama dalam serial *Bumi*, karya Tere Liye ini menjadi sumber utama data dalam penelitian ini. Novel ini tidak hanya menjadi objek kajian, tetapi juga memberikan ruang untuk peneliti menganalisis bagaimana teori yang dikembangkan oleh Cawelti diterapkan dalam karya fiksi tersebut. Subjek penelitian terdiri dari teks yang terdapat dalam novel, yang menjadi sumber utama dalam mengumpulkan data terkait elemen-elemen yang ada (Adi, 2011).

Data penelitian ini terdiri dari kalimat atau ungkapan dalam novel *Bumi* yang mengandung unsur-unsur khas terkait eskapisme yang dialami oleh tokoh utama, Raib. Sebagai langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti membaca dan menyelami isi novel secara mendalam untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung konsep eskapisme dalam karakter Raib. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup pustaka, baca, simak, dan catat, untuk memperoleh kutipan yang relevan dan mendukung analisis lebih lanjut.

Penyusunan data dilakukan dengan cara yang sistematis, mencatat pernyataan, narasi, serta dialog antar tokoh yang mengandung elemen-elemen khas dalam cerita (Cawelti, 1976:115). Langkah ini menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut, di mana peneliti menggali lebih dalam mengenai hubungan antar elemen dalam cerita, serta bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk struktur naratif dalam novel. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek hiburan, tetapi juga menyoroti pesan moral yang dapat diambil oleh pembaca dari perjalanan tokoh utama dalam dunia paralel (Nurgiyantoro, 2013: 65).

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teori yang dikembangkan oleh Cawelti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen seperti petualangan, misteri, dan eskapisme membentuk struktur dalam novel *Bumi*. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara konsep eskapisme yang dihadapi oleh Raib dengan struktur dalam genre fantasi, serta bagaimana elemen-elemen ini bekerja untuk menciptakan pengalaman imajinatif yang menarik bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eskapisme dalam Novel *Bumi* dan Perspektif Formula Cawelti

Eskapisme dalam novel *Bumi* karya Tere Liye dapat dipahami melalui perjalanan tokoh utamanya, Raib. Raib, yang awalnya hanya seorang remaja biasa, mendapati dirinya memiliki kekuatan luar biasa yang memungkinkan dia menjelajahi dunia paralel seperti Klan Bulan. Dalam kerangka formula Cawelti, novel ini menawarkan pola naratif yang menarik dengan memadukan elemen tradisional dan inovatif (Cawelti, 1976:265). Perjalanan Raib menjadi simbol eskapisme, di mana pembaca diajak melarikan diri dari realitas sehari-hari menuju dunia yang penuh keajaiban.

Menurut teori formula Cawelti, eskapisme dalam genre populer sering diwujudkan melalui pola narasi yang memberikan rasa nyaman dan familiar kepada pembaca (Cawelti, 1976:270). Dalam Bumi, pola ini terlihat dari kombinasi elemen fantasi, misteri, dan aksi. Narasi yang kaya akan konflik dan petualangan memberikan pembaca kesempatan untuk terlibat secara emosional. Raib, dengan kekuatan uniknya, menjadi pusat eksplorasi dunia baru, yang dilengkapi dengan detail worldbuilding yang cermat dan memikat.

World building dalam Bumi menjadi aspek penting dalam menciptakan pengalaman eskapisme. Tere Liye menggunakan detail dunia paralel yang berbeda dari dunia nyata, seperti Klan Bulan dengan teknologinya yang futuristik dan budayanya yang unik. Detail ini tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai medium untuk menghadirkan nilai-nilai universal seperti keberanian, persahabatan, dan pengorbanan. Dengan cara ini, eskapisme dalam novel ini tidak hanya sebatas hiburan, tetapi juga menjadi refleksi atas isu-isu kehidupan nyata (Rosyidi, 2010:86).

Transformasi Raib dari seorang remaja biasa menjadi tokoh dengan kekuatan luar biasa memberikan dimensi personal pada tema eskapisme. Kekuatan Raib yang mampu menghilang dapat dimaknai sebagai metafora pelarian dari tekanan sosial dan pribadi. Pembaca yang mengalami tantangan serupa dalam kehidupan mereka dapat merasa terhubung dengan perjalanan Raib. Transformasi ini juga memberikan pesan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menghadapi keterbatasannya. Namun, eskapisme dalam Bumi tidak berarti pengabaian terhadap realitas. Dunia paralel yang diciptakan oleh Tere Liye berfungsi sebagai cermin untuk merefleksikan dunia nyata. Dalam kerangka formula Cawelti, elemen fantasi sering digunakan untuk mengeksplorasi tema-tema yang relevan secara universal (Cawelti, 1976). Hal ini terlihat dari bagaimana novel ini membahas tema-tema seperti tanggung jawab, pilihan hidup, dan hubungan antarindividu melalui lensa petualangan Raib.

Pembahasan terhadap hasil penelitian pada masyarakat disajikan dalam bentuk uraian bahasan sesuai tujuan kegiatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil kegiatan juga membahas respon masyarakat baik yang sifatnya mendukung (positif) maupun hambatan (negatif) yang dapat didukung dengan satu judul gambar saja (dapat berisikan beberapa gambar kegiatan). Jika Eskapisme dalam Bumi juga melibatkan perpaduan antara pola naratif klasik dan inovasi. Pola ini menciptakan keseimbangan antara kenyamanan pembaca dengan rasa penasaran terhadap hal baru. Dalam novel ini, hukum-hukum fisik dan sosial dunia nyata dilanggar untuk memberikan pengalaman unik. Dengan demikian, pembaca dapat menemukan kebebasan dalam berimajinasi, tanpa kehilangan koneksi dengan tema-tema moral yang relevan.

Salah satu kekuatan utama dari Bumi adalah kemampuannya untuk menghadirkan pengalaman membaca yang terapeutik. Dalam dunia yang penuh tekanan, kisah Raib dan teman-temannya menawarkan pelipur lara bagi pembaca. Konflik-konflik yang diselesaikan melalui kerja sama, keberanian, dan kepercayaan diri memberikan solusi sederhana atas masalah kompleks, seperti yang dijelaskan oleh formula Cawelti (Cawelti, 1976). Ini menjadi sumber inspirasi bagi pembaca untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Novel Bumi juga memberikan ruang bagi pembaca untuk mengeksplorasi imajinasi mereka. yang penting dalam genre fantasi. Elemen ini memungkinkan pembaca untuk berfantasi tentang kemungkinan-kemungkinan yang melampaui batas realitas, memberikan pengalaman yang memperkaya sekaligus menyenangkan. Seperti halnya semua bentuk eskapisme, ada tantangan yang harus dihadapi. Beberapa pembaca mungkin terlalu terfokus pada dunia fiksi sehingga mengabaikan tanggung jawab mereka di dunia nyata. Ini menunjukkan perlunya kesadaran bahwa eskapisme sebaiknya digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan sebagai pelarian semata (Nurgiantoro, 2015:45). Novel ini, melalui pesan-pesan moralnya, mencoba memberikan keseimbangan antara pelarian dan refleksi.

Melalui perspektif formula Cawelti, Bumi membuktikan bahwa eskapisme dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan memperdalam empati. Karakter yang kompleks dan cerita yang menggugah memungkinkan pembaca untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat pendidikan yang memperkaya pemahaman pembaca. Secara keseluruhan, eskapisme dalam Bumi adalah bentuk pelarian yang konstruktif. Melalui detail dunia paralel, karakter yang kuat, dan tema universal, novel ini memungkinkan pembaca untuk menghadapi realitas dengan perspektif yang lebih segar dan optimis. Eskapisme yang ditawarkan bukan hanya tentang melarikan diri, tetapi juga tentang menemukan makna dalam dunia yang berbeda (Cawelti, 2004).

Pengaruh Eskapisme Pada Pembaca dan Implikasinya

Eskapisme yang terkandung dalam novel Bumi memberikan dampak signifikan terhadap pembaca, khususnya dalam mengubah persepsi mereka terhadap realitas. Dalam penelitian ini, eskapisme yang ditawarkan oleh karya sastra ini akan dianalisis melalui perspektif teori formula Cawelti. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan sebuah karya dalam menciptakan eskapisme sangat bergantung pada kemampuannya untuk membangun dunia yang koheren dan meyakinkan (Cawelti, 1976). Novel Bumi berhasil menciptakan dunia paralel yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang kuat.

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaca merasa terinspirasi oleh perjalanan karakter utama, Raib, dan teman-temannya dalam menghadapi berbagai tantangan. Eskapisme yang ditawarkan dalam novel ini memungkinkan pembaca untuk membangun koneksi emosional dengan karakter-karakter yang tangguh dan penuh tekad, sehingga memperkuat hubungan antara pembaca dan cerita (Rosyidi, 2010:89). Hal ini berimplikasi pada peningkatan kepuasan pembaca, karena mereka merasa terdorong untuk melihat diri mereka dalam posisi yang serupa dengan para karakter tersebut, serta memperoleh pembelajaran dari perjuangan mereka.

Eskapisme yang terkandung dalam Bumi juga berfungsi sebagai terapi bagi pembaca. Dalam dunia yang penuh dengan tekanan dan kompleksitas, novel ini memberikan pelipur lara melalui kisah-kisah yang membangkitkan semangat. Dalam teori Cawelti, genre populer sering kali menawarkan solusi sederhana untuk masalah yang kompleks, dan hal ini terlihat dalam cara novel Bumi menyajikan konflik-konflik yang dihadapi oleh karakter-karakternya. Resolusi dari konflik-konflik tersebut dicapai melalui kerja sama, keberanian, dan kepercayaan diri, yang pada gilirannya memberikan pembaca sebuah pola pikir yang lebih optimis dan konstruktif terhadap tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.

Lebih lanjut, novel ini memberikan ruang bagi pembaca untuk mengeksplorasi imajinasi mereka. Dunia Klan Bulan yang penuh dengan misteri dan teknologi canggih memungkinkan pembaca untuk membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang melampaui batasan dunia nyata. Dunia Bumi menghadirkan ruang bagi pembaca untuk berfantasi tentang berbagai aspek kehidupan yang berbeda dari kehidupan sehari-hari, yang memberikan mereka pelarian dari rutinitas.

Eskapisme dalam Bumi juga menyuguhkan tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara dunia fiksi dan dunia nyata. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa pembaca cenderung terlalu terfokus pada dunia fiksi sehingga mengabaikan tanggung jawab mereka di dunia nyata. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih matang terhadap eskapisme sebagai alat yang dapat meningkatkan kualitas hidup, bukan sebagai pelarian yang bersifat sementara atau menghindari dari kenyataan (Ikhwan, 2008).

Salah satu implikasi penting dari eskapisme dalam novel ini adalah potensinya dalam mempromosikan empati (Wahyuni, 2024). Dengan menghadirkan karakter-karakter yang kompleks dan cerita yang menggugah, Bumi memungkinkan pembaca untuk melihat dunia

melalui perspektif yang berbeda. Dalam kerangka teori Cawelti, genre populer memiliki kekuatan untuk mengeksplorasi isu-isu sosial yang relevan secara lebih mudah diakses, yang menjadikannya sarana efektif dalam memperkenalkan pembaca kepada nilai-nilai moral dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa eskapisme dalam *Bumi* menawarkan pengalaman membaca yang kaya dan bermakna, yang menggabungkan elemen hiburan dengan pesan moral yang mendalam. Dengan mengaplikasikan formula Cawelti, terlihat bahwa novel ini berhasil memberikan pelarian yang konstruktif dan terapeutik bagi pembaca, sekaligus membuka peluang untuk meresapi nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Eskapisme yang ditawarkan bukanlah pelarian semata, melainkan sebuah bentuk pembelajaran yang dapat memberikan perspektif baru dan lebih optimis dalam menghadapi realitas (Delfiya, 2021).

PENUTUP

Penelitian ini ditegaskan bahwa eskapisme yang dialami oleh tokoh Raib menggambarkan kompleksitas pelarian dari kenyataan melalui eksplorasi dunia paralel yang fantastis. Kemampuan supranatural Raib untuk menghilang menjadi simbol pelariannya dari tekanan kehidupan sehari-hari. Namun, pelarian ini tidak sekadar bertujuan untuk menghindari realitas, melainkan berfungsi sebagai proses transformasi emosional dan spiritual yang mendalam. Perjalanan Raib ke dunia paralel memberikan ruang bagi tokoh tersebut untuk menemukan identitas sejati, mengakui tanggung jawab besar yang menghikutinya, dan mengembangkan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dunia paralel yang digambarkan oleh Tere Liye tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelarian, melainkan juga menjadi metafora perjalanan menuju kedewasaan dan pemahaman diri yang lebih mendalam.

Melalui pendekatan teori formula John G. Cawelti, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Bumi* tidak hanya menyuguhkan petualangan yang menghibur, tetapi juga menciptakan pengalaman eskapisme yang memiliki dimensi reflektif. Elemen-elemen formula dalam novel ini, seperti penciptaan dunia yang koheren dan pengembangan karakter yang kompleks, memungkinkan pembaca untuk merasakan pelarian dari kenyataan. Namun, pelarian ini juga memberikan kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, seperti persahabatan, pengorbanan, dan keberanian. Sebagai sebuah karya sastra, *Bumi* menjadi representasi yang kuat tentang bagaimana eskapisme, ketika diolah dengan matang, dapat berfungsi sebagai media untuk pembelajaran emosional dan moral yang signifikan bagi pembaca.

Dalam penelitian selanjutnya, terdapat potensi untuk menggali lebih dalam terkait peran eskapisme dalam berbagai genre sastra, terutama dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap perkembangan psikologis dan sosial pembaca. Penelitian ini hanya menyentuh aspek emosional dan moral yang terkandung dalam eskapisme, dan belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana fenomena ini dapat berinteraksi dengan berbagai konteks sosial budaya pembaca yang berbeda. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggali peran eskapisme dalam konteks lintas budaya, serta dampaknya terhadap persepsi pembaca terhadap dunia nyata dan cara mereka menghadapi tantangan kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian jurnal ini. Terima kasih kepada Editor Jurnal *Magistra Andalusia* yang telah menyediakan ruang untuk publikasi artikel ini. Bapak Ivan Adilla, Ibu Sulastri, dan kakak Amelia atas bimbingan, masukan, dan arahnya yang sangat berarti selama penulisan artikel ini diucapkan terima kasih.

Tidak lupa, apresiasi yang mendalam kepada keluarga, sahabat, serta rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan moral maupun material selama proses penulisan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2011). *Fiksi Populer : Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cawelti, John G. (1976). *Adventure, Mystery, and Romance: Formula Stories as Art and Popular Culture*. Chicago: University of Chicago Press.
- Cawelti, John G. (2004). *Mystery, Violence, and Popular Culture*. United States of America. University of Wisconsin Press.
- Carroll, Lewis.(1954). *Alice's Adventures in Wonderland, Through the Looking-Glass and Other Writings*. London and Glasgow: Collins.
- Chamamah-Soeratno, dkk.1991. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Haniditiya.
- Galingging, Angely Ayu. (2023) “*Analisis Aspek Sosial Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye*”. Jurnal Enggang Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
- Ikwan, R. (2008). *Formula dan Eskapisme dalam Harry Potter: Kajian Sastra Formula*. Tesis, Universitas Gajah Mada
- Liye, Tere. (2014). *Bumi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, Tere. (2015). *Bulan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, Tere. (2016). *Matahari*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, Tere. (2017). *Bintang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi* (11 ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, K.N. (2005.) *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyidi, M. Ikhwani dkk. (2010). *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosyidi, M. Ikhwani., Gumilar, Trisna., Kurniawan, Heru., dan Zurmailis. (2013). *Analisis Teks Sastra: Mengungkap Makna, Estetika, dan Ideologi dalam Perspektif Teori Formula, Semiotika, Hermeneutika, dan Strukturalisme Genetik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Delfiya.(2021) “ *Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Formula Cawelti*”. Jurnal Puitika Universitas Andalas
- Rahayu, Delfiya. (2022). “*Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye:Kajian Formula Cawelti*”. Skripsi pada Universitas Andalas.
- Rulidawati, Wahyuni. 2024. “*Analisis Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi: Kajian Formula Cawelti*”. Skripsi pada Universitas Andalas. Diakses secara online dari <http://scholar.unand.ac.id/463883/5/Full%20Skripsi.pdf>.
- Yuliati, Rizki. (2019). Analisis Tekstual Novel The Devil In The Black Jeans karya Aliazalea: Kajian Sastra Formula Cawelti, *Jurnal Humanitis* 5(2), 110 <https://journal.universitasmigora.ac.id/index.php/humanitatis/article/view/457>.
- Zamani, M. F. (2022). *Konstruksi novel fantasi: Kajian formula dalam The Lord of the Rings*. Universitas Gajah Mada: Tesis Magister